TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1373

PEMAHAMAN GURU TERHADAP WAWASAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Windi Dwi Astuti[1], Nurul Anisa Rahmadia[2],
Khairunisa Halima Binti Mahdi[3], Difa'ul Husna[4]
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
windi2000031153@webmail.uad.ac.id ; nurul2000031156@webmail.uad.ac.id

Abstract

Educational insight is the insight needed for the needs of teachers on issues related to their beliefs and in a more basic sense in terms of the behavior that all teachers have in carrying out tasks related to learning insights. The learning process is basically inseparable from the teacher's understanding of his students. This is because the teacher's opinion of these students forms the basis of their thinking and treatment of students. Then educational insight in an Islamic perspective aims to foster a balanced pattern of human character through mental development, brain intelligence, reasoning, feelings and senses. Then there are 4 (four) educational competencies covering educational, personality, professional, and social competencies. The ultimate goal of educational insight is essentially the embodiment and ideals of Islamic teachings with a mission for the welfare of mankind in this world and the hereafter.

Keywords *: Educational Insight, Competence, Understanding of teachers*

Abstrak: : Wawasan kependidikan adalalah wawasan yang diperlukan untuk kebutuhan para guru pada masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan mereka dan dalam artian yang lebih mendasar dalam artian perilaku yang dimiliki oleh semua guru dalam mengemban tugas terkait wawasan pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya tidak lepas dari pemahaman guru terhadap siswanya. Hal ini karena pendapat guru terhadap siswa tersebut menjadi dasar pemikiran dan perlakuan mereka terhadap siswa. Kemudian wawasan kependidikan dalam perspektif Islam bertujuan untuk membina pola karakter manusia yang seimbang melalui pembinaan mental, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Kemudian ada 4 (empat) kompetensi pendidikan meliputi kompetensi pendidikan, kepribadian, profesional, dan sosial. Tujuan akhir dari wawasan pendidikan pada hakekatnya adalah perwujudan dan cita-cita ajaran Islam dengan misi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat.

Kata Kunci : Wawasan Pendidikan, Kompetensi, Pemahaman Guru

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan telah ada sepanjang peradaban untuk melestarikan menu jang kehidupannya karena hanya sebagai peradaban masyarakat, proses pendidikan pasti terjadi atau berlangsung didalamnya. Pendidikan penting dari kehidupan, sekaligus memisahkan manusia dari makhluk hidup lainnya. Manusia belajar berarti serangkaian tindakan menuju kedewasaan dan kehidupan yang lebih bermakna.

Pentingnya pendidikan Indonesia adalah yang diselenggarakan di Indonesia, baik yang terstuktur maupun tidak terstuktur. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pembelajaran non formal, pendidikan non formal . Ki Hajar Dewantara menyebutnya tiga pusat pendidikan yang terdiri dari pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah) dan pendidikan nonformal masyarakat (Rahman, 2017).

Pandangan klasik tentang pendidikan biasanya merupakan lembaga yang dapat menjalankan tiga fungsi, pertama, menyiapkan generasi peran tertentu. Kedua, menyiapkan informasi peran yang diharapkan. Ketiga, transfer nilai untuk menjaga keutuhan, kesatuan masyrakat sebagai prasyarat kelangsungan hidup masyakarkat.

Namun permasalahan saat ini banyak guru yang tidak mengetahui perbedaan antara mendidik, mengajar dan melatih. Selain itu, tujuan pengembangan diri siswa saat ini lebih terfokus pada sisi kognitif, guru sering mengabaikan aspek afektif dan psikomotor. Karena menurut cara berpikir sebagian orang, indicator keberhasilan pendidikan hanyalah aspek kognitif. Selain itu, berhasil atau tidak nya juga dipengaruhi kualitas itu sendiri, yang sesuai dengan kompetensi guru atau tidak, efesiensi dan tanggung jawab serta tanggung jawab yang belum maksimal. Pada dasarnya pembelajaran tidak lepas dari pemahaman guru terhadap siswanya. Hal ini karena pendapat guru terhadap siswa tersebut menjadi dasar pemikiran dan perlakuan terhadap siswa. Kemudian ada empat kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan penelitian pustaka atau disebut dengan *Library Research*, Yang diadalamnya dikaji sumber-sumber kepustakaan, buku-buku, catatan-catatan, dan kemudian berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai

bahan pustaka seperti buku, dokumen, tafsir, majalan dan jurnal (Ahmadi, 2020). Sumber data yang menjadi penelitian atau bahan yang akan diteliti ini berupa buku, tesis dan jurnal yang berkaitan dengan pokok bahasan. Teknik dan alat pengumpulan informasi dengan dokumentasi yaitu mencari informasi tentang variable atau masalah berupa buku, catatan, artikel, jurnal, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian wawasan kependidikan

Wawasan kependidikan adalalah wawasan yang diperlukan untuk kebutuhan para guru pada masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan mereka dan dalam artian yang lebih mendasar dalam artian perilaku yang dimiliki oleh semua guru dalam mengemban tugas terkait wawasan pembelajaran. Wawasan dalam kegiatan belajar mengajar guru memberikan perspektif yang lebih luas tentang sifat konsep dan konteks, penilaian,dan asumsi filosofis serta politik yang mendasari praktik yang ada serta bagaimana upaya untuk memperbaikinya.

Salah satu tanggung jawab seorang guru yakni memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa. Dalam peran ini, guru harus terbiasa dengan berbagai wawasan pedagogik dan berbagai strategi belajar mengajar sehingga mereka dapat dengan mudah mentransfer pengetahuan dan ketrampilan kepada siswanya.

Wawasan kependidikan bagi guru memberikan asumsi atau pertanyaan yang dianggap benar yang menjadi dasar bagi sertiap guru untuk mempertimbangkan , agar bertindak sesuai dengan tugasnya. Dengan kata lain setiap guru harus memenuhi tugas mengajarnya dari sudut pandang pedagogis. Wawasan kependidikan bagi guru mengandung harapan bahwa setiap tindakan terutama dilingkungan sosial masyarakat harus dieprhatikan secara profesional.

Wawasan kependidikan pada hakekatnya mengacu pada bagaimana guru memandanng diri dan tugasnya, dan tugas itu bersumber dari pandangan hidupnya. Guru harus mampu membedakan situasi siswa berdasarkan pengetahuannya dan menerapkan model yang sesuai dengan situasi serta kepribadian siswa saat ini. Dengan kata lain, wawasan kependidkan adalah tentang bagaimana pendidik memandang pendidikan saat ini dan bagaiamana kelanjutannya dimasa depan baik atau buruk. Yang lebih penting adalah bagaimana dia mengadvokasi pendidikan yang lebih baik.

2. Pemahaman guru terhadap wawasan kependidikan

Proses pembelajaran pada dasarnya tidak lepas dari pemahaman guru terhadap siswanya. Hal ini karena pendapat guru pada siswa menjadi dasar pemikiran dan perlakuan mereka terhadap siswa. Pembelajaran merupkan proses yang kompleks karen adalam setiap pembelajaran, siswa tidak hanya mengetahui informasi dari guru, tapi mengeluarkan potensi di berbagai aktivitas , apalagi jika hasil belajar baik yakni hasil belajar yang bermakna, komprehensif dan berguna di kehidupan siswa. Pemahaman seorang guru terhadap siswa yang sesungguhnya tercermin dalam pengembangan seluruh potensi siswa (Pendidikan, 2005).

Sebaliknya, guru yang kurang memahami siswa mengarahkan praktik pembelajaran yang tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi siswa. Akibatnyasiswa akan terabaikan, tersiasiakan dan mungkin *terdholimi*. Hal ini karena proses pembelajaran tidak menggunakan kewibawaan yang meliputi unsur penghargaan, kasih sayang dan kelembutan, bimbingan, keteladanan, tidak teraplikasikan dalam pembelajaran (Prayitno, 2005).

Dalam Peraturan Pemerintahan RI Nomor 19 (2005: 24) dituliskan kompetensi pendidik mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.

a. Kepribadian Pendidik

Kepribadian pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi guru, karena peran pribdi sangat mempengaruhi perkembangan anak didik. Siswa secara sadar atau tidak selalu meniru tata krama gurunya setiap kali bertemu dalam proses pembalajaran. Contoh ini cukup efektif dalam mempengaruhi perilaku siswa. Kepribadian pendidik Indonesia harus menjadi filter bagi kepribadian baru yang muncul dalam globalisasi.

b. Kompetensi Pedagogik

Pendagogik merupakan ilmu pendidikan, artinya ada cara mendidik peserta didik berkembang dengan cita-cita tujuan pendidikan. Perbedaan antara mendidik dan mengajar adalah bahwa mengajar memberikan pengetahuan agar siswa mengetahui tentang pengetahuan. Mendidik adalah tentang mengembangkan seluruh potensi siswa menjadi kenyataan. Oleh karena karena itu, mendidik harus mampu menjadikan hati dan jiwa aktif mengembangkan diri.

Berikut hal-hal yang perlu dilakukan pendidik:

a) Sebagai pengawas pendidik

b) membimbing peserta didik

c) Menjadi perilaku dapat ditiru

d) guru konsoler

e) Menjadi mitra siswa

f) Ikut disiplin

g) kebebasan dalam realisasi

h) Melayani pengembangan bakat

i) Memberikan kesempatan kreatif

j) dualog untuk membuat siswa berpikir kritis

k) Menumbuhkan perilaku positif sehari-hari

l) Mengembangkan karakter bangsa pada setiap anak

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Pendidikan Nasional, dalam penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c disebutkan bahwa kualifikasi professional adalah kemampuan menguasai suatu mata pelajaran secara menyeluruh, yang memungkinkan peserta didik diarahkan pada kualifikasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan pendidikan nasional dan standar pendidikan. Komepetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya, yang meliputi penguasaan pendadogik, pengetahuan, metedologi, manajemenn, dan lain-lain, yang tercermin dalam kegiatan di lingkungan pendidikan lingkup kompetensi professional. Luasnya kompetensi professional seorang guru secara umum dapat diketahui dan dirangkum dari berebagai sumber tentang kulaifikasi guru sebagai berikut:

a) Memahami dan dapat menerapkan filosofis, psikologis, sosiologis dan lain-lain.

b) Memahami bagaimana menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

c) Mampu menangani bidang pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

d) Mengerti dan mengetahui bagaimana menerapkan metode pembelajaran.

e) Mampu mengembangkan berbagai alat, media dan materi pembelajaran yang relevan.

f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan pembelajaran.

g) Mampu menilai hasil evaluasi belajar peserta didik.
h) Mampu mengembangakan kepribadian peserta didik.

d. Sosial

Pendidik harus bersifat sosial dan memiliki hubungan masyarakat penunjang pendidikan, tenaga kependidikn dan peserta didik pada lembaga pendidikan lainnya. Menurut Terry (2000: 87), Sosial merupakan kompetensi pendidik yang meliputi obejetivitas, komunikasi, kepercayaan diri, kesadaran peserta didik dan memenuhi harapan tersebut. Pendidik juga mempunyai karakter sosial . Sifat sosial berguna bagi masyarakat untuk memahami upaya sekolah dalam mengembangkaan peserta didik.

3. Implementasi wawasan kependidikan dalam perspektif islam

Wawasaan kependidikan dalam perspektif lampau yakni konsep atau pandangan dalam penyelenggaraan pendidikan, penyelenggara dan praktisi dalam pengembangan dan pelaksanaan program praktik pendidikan Islam dibidang ini, serta dengan mempertimbangkan landasan filosofis, sejarah, konteks sosial budaya peserta didik itu sendiri mengenai wawasan pedagogiknya. Pengembangan siswa juga dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan sarana mempersiapkan dan membimbing peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik serta mampu menjalani kehidupan yang berkesinambungan di kehidupan ini hingga selanjutnya. Pendidikan dalam arti teoritas adalah pendidikan manusia untuk memecahkan masalah dan membangun teori-teori baru berdasarkan pemikiran normatif , spekulatif, rasional, empiris, rasional, filosofis dan historis. Pendidikan dalam arti praktisnya adalah proses menanamkan dan mentransformasikan pengetahuan, mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal serta membudayakan manusia melalui transformasi nilai-nilai inti (Thoha, 1996).

Pendidikan islam adalah terbentuknya insan kamil. (Daradjat, 2004) Melihat kembali gagasan pendidikan Islam, mengatakan bahwa setalah seseorang melalui pendidikan Islam secara keseluruhan, sesuatu yang diharapkan dan itu adalah kepribadian orang tersebut menjadi seseorang yang sempurna. Insan kamil berarti orang yang utuh jasmani dan rohani sehingga mampu hidup dan berkembang secara baik berkat ketakwaannya kepada Allah swt. Artinya, wawasan pendidikan Islam diharapkan dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat serta menghasilkan pribadi yang bersemangat

mengamalakan dan mengembangkan ajarannya dalam hubungan kepada Allah Swt. Tujuan akhir wawasan pendidikan Islam pada hakekatnya adalah perwujudan dan cita-cita Islam dengan misi kesejahteraan seorang muslim di dunia dan akhirat.

Wawasan kependidikan dalam perspektif Islam bertujuan untuk membina pola karakter manusia yang seimbang melalui pembinaan mental, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Pendidikan harus berkontribusi pada perkembangan manusia dalam segala aspeknya yang meliputi: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah dan linguistik (individu dan kolektif). Pendidikan seperti itu harus memajukan semua aspek kebijakan dan pencapaian kesempurnaan dalam hidup.

KESIMPULAN

Wawasan kependidikan pada hakekatnya mengacu pada bagaimana guru memandangdirinya dan tugasnya serta mengalir dari pandangan hidupnya. Guru harus mampu membedakan situasi siswa berdasarkan pengetahuannya dan menerapkan model yang sesuai dengan situasi kepribadian siswa saat ini. Proses pembelajaran pada dasarnya tidak terlepas dari pemahaman pendidik terhadap peserta didiknya. Ini dikarenakan cara guru memandang siswa berdasarkan pada cara berpikir dan memperlakukan mereka. Kemudian ada 4 (empat) kompetensi pendidikan meliputi kompetensi pendidikan, kepribadian, profesional, dan sosial. Tujuan akhir dari wawasan pendidikan pada hakekatnya adalah perwujudan dan cita-cita ajaran Islam dengan misi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, L. N. (2020). Keterpaduan Konsep Operasi Bilangan Matematikaa dalam Al-Qur'an. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, (pp. 79-81).

Daradjat, Z. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bina Aksara.

Pendidikan, P. P. (2005). *Peta Keilmuan Pendidikan.* Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti.

Prayitno. (2005). *Sosok Keilmuan Ilmu Pendidikan.* Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.

Rahman, A. H. (2017). Penerapan Hukuman Sebagai Alat Pendidikan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Di MAN 4 Sailong Kec. Dua Boccoe Kab.Bone. *Skripsi* .

Thoha, C. (1996). *Kapasitas Selekta Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar .